



## SOSIALISASI PENTINGNYA AKAN SANITASI LINGKUNGAN KEPADA MASYARAKAT RT 02 RAWA BUAYA CENKARENG JAKARTA BARAT

Yuri Pradika<sup>a</sup>, Seftiwan Pratami Djasfar<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>, Program Studi Studi Teknologi Laboratorium Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Kesetiakawanan Sosial Indonesia, Jakarta, Indonesia

e-mail : yuripradika@gmail.com

No Tlp WA : 083836184389

### ABSTRACT

*Environmental sanitation is all efforts to maintain environmental cleanliness and public health through controlling physical environmental factors that can have a detrimental impact on physical development, health and human survival. The position of environmental sanitation is very important in everyday life because it affects the health of a person and society. Environmental sanitation can reflect the way of life of the community, to get good environmental sanitation conditions depends on the procedures and behavior of the community in maintaining the quality of environmental sanitation. An environment with poor sanitation can be a source of various diseases that can interfere with human health. In the end, if health is disturbed, then welfare will also decrease. Therefore, the presenter conducted socialization about the importance of environmental sanitation to the people of RT 02 Rawa Buaya Cengkareng, Jakarta Barat. Based on the results of this socialization activity, there was an increase in residents' knowledge about how to maintain and the importance of environmental sanitation.*

**Keywords:** Socialization, Community, Environmental Sanitation

### ABSTRAK

Sanitasi lingkungan adalah segala upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui melalui pengendalian faktor lingkungan fisik yang dapat menimbulkan dampak merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Kedudukan sanitasi lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan masyarakat. Sanitasi lingkungan dapat mencerminkan tata cara hidup dari masyarakat tersebut, untuk mendapatkan kondisi sanitasi lingkungan yang baik sangat bergantung dari tata cara dan perilaku masyarakat di dalam memelihara kualitas sanitasi lingkungannya. Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai macam penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Pada akhirnya jika kesehatan terganggu, maka kesejahteraan juga akan berkurang. Oleh karena itu, penyaji melakukan sosialisasi tentang pentingnya akan sanitasi lingkungan kepada masyarakat RT 02 Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat. Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi ini terjadi peningkatan pengetahuan warga tentang tentang cara menjaga dan pentingnya akan sanitasi lingkungan.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Masyarakat, Sanitasi Lingkungan

## 1. PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan suatu cara atau usaha individu atau masyarakat untuk mengawasi, mengontrol dan mengendalikan beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (Yula, 2006). Beberapa upaya sanitasi dasar meliputi sarana pembuangan kotoran manusia, sarana pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah, dan penyediaan air bersih (Sidhi, dkk., 2016).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 bahwa Indonesia adalah Negara ketiga dengan sistem sanitasi terburuk di dunia bersama dengan 15 negara lain. Dalam laporan tersebut, Negara Indonesia tertinggal jauh dengan Negara tentangnya seperti Singapura dan Malaysia yang telah memiliki sanitasi yang tinggi. Dalam data tersebut, setidaknya terdapat kurang lebih 109 Juta jiwa penduduk Indonesia yang masih hidup dengan sistem sanitasi yang belum layak, di mana sangat rentan terkena penyakit menular karena sistem sanitasi yang buruk tersebut.

Lingkungan yang baik dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik hidup maupun tidak, seperti udara, air, tanah dengan segala yang ada di atasnya seperti tumbuhan, hewan, mikroorganisme (Suanta, 2016). Pada saat ini, kerusakan lingkungan terjadi karena kurangnya tertanam karakter peduli lingkungan pada masyarakat. Peduli lingkungan merupakan suatu sikap atau upaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun insting bawaan, akan tetapi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas (Ramadhani. Dkk., 2019).

Sanitasi lingkungan adalah segala upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui melalui pengendalian faktor lingkungan fisik yang dapat menimbulkan dampak merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia (Rizani, 2019). Kedudukan

sanitasi lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan masyarakat. Sanitasi lingkungan dapat mencerminkan tata cara hidup dari masyarakat tersebut, untuk mendapatkan kondisi sanitasi lingkungan yang baik sangat bergantung dari tata cara dan perilaku masyarakat di dalam memelihara kualitas sanitasi lingkungannya. Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai macam penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Pada akhirnya jika kesehatan terganggu, maka kesejahteraan juga akan berkurang (Sa'ban, dkk., 2021).

Beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan sanitasi lingkungan antara lain: penyediaan jamban keluarga, penyediaan sumber air bersih, mengurangi pencemaran menyaring air kotor, membuat perembasan air yang baik, menghindari tumpukan sampah dan pemeliharaan rumah yang baik, misalnya berjendela, berkamar dan tidak terlalu padat.

Masalah sanitasi di Indonesia merupakan hal yang lumrah terjadi, tidak semua Masyarakat Indonesia menikmati sanitasi yang baik yaitu masyarakat golongan yang tinggal di lingkungan padat, kumuh dan masyarakat kurang mampu. Beberapa faktor permasalahan sanitasi ini terjadi karena kurangnya perhatian oleh pemerintah atau dinas terkait pada sektor sanitasi, minimnya ketersediaan air bersih dan sanitasi, minimnya ketersediaan ruang, berperilaku bersih masih minim, serta minimnya sanitasi ditempat-tempat umum. Masalah sanitasi ini juga disebabkan oleh masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana sanitasi yang baik.

Permasalahan sanitasi lingkungan setiap tahunnya selalu meningkat dan menyebabkan kerugian, seperti masih rendahnya kesadaran pembuangan sampah pada tempat yang sudah disediakan sehingga banyaknya sampah yang menumpuk di titik-titik tertentu dan saluran air yang pencemaran udara akibat bau dan dapat menyebabkan banjir. Kepedulian masyarakat sangat dibutuhkan tidak hanya pemerintah setempat yang harus menanggungnya (Sa'ban, dkk., 2021).

Karakter masyarakat yang kurang peduli pada lingkungan terjadi karena masih belum optimalnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya Sanitasi

\* Pradika, Y., Djasfar, SP./ Jurnal Abdimas Kesosi Vol 6 No 1 (2023) 22-29

lingkungan dan belum optimalnya sosialisasi kepada masyarakat perihal bagaimana meningkatkan lingkungan yang sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat mengenai sanitasi lingkungan.

## 2. METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 21 Januari 2023, dan jam 09.00 sampai selesai. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lingkungan RT 02 RW 01 Kelurahan Rawa Buaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan meliputi perencanaan kegiatan dari pembuatan proposal, survey tempat, persiapan materi, penyuluhan, membuat kuesioner singkat untuk digunakan pada *pre* dan *post test*, diskusi interaktif dengan peserta yang hadir, serta di akhir kegiatan dilakukan juga evaluasi kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT 02 RW 01 Rawa Buaya. Karakteristik peserta kegiatan sosialisasi yang hadir adalah Ibu-ibu Rumah Tangga dengan rentang usia 26-70 tahun. Terdapat 26 orang yang hadir pada saat sosialisasi yang diadakan pada bulan Januari 2023. Sebagian besar Ibu-ibu yang hadir merupakan Ibu Rumah Tangga. Karakteristik pendidikan warga yang datang saat edukasi sebagian besar lulusan SD, SMP, dan beberapa SMA.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Sanitasi Lingkungan di RT 02 RW 01 Rawa Buaya

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan, bagaimana cara menjaga sanitasi yang baik dan akibat dari sanitasi yang buruk. Kegiatan diawali dengan *pretest* dan pengisian kuisisioner terkait kebiasaan sanitasi lingkungan sehari-hari, sosialisasi, diskusi dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* peserta terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Sanitasi dan Bahaya Akibat Sanitasi yang Buruk

Kategori	<i>Pretest</i> (%)		<i>Posttest</i> (%)	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK
Apakah anda tahu apa itu sanitasi lingkungan?	35	65	81	19
Apakah anda tahu akibat sanitasi yang buruk?	27	73	77	23



Gambar 1. Pengisian Kuisisioner Oleh Peserta Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan hasil *posttest* sebelum dilakukan sosialisai kepada masyarakat tentang sanitasi, diketahui bahwa sebanyak 35% responden mengetahui tentang apa itu sanitasi dan 65% tidak mengetahui tentang sanitasi. Setelah dilakukan sosialisasi berupa presentasi dan tanya jawab terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 81% responden mengetahui apa itu sanitasi dan 19% masih belum memahami tentang sanitasi. Hasil *posttest* terkait pengetahuan masyarakat tentang akibat sanitasi yang buruk terdapat sebanyak 73% responden belum mengetahui

\* Pradika, Y., Djasfar, SP./ Jurnal Abdimas Kesosi Vol 6 No 1 (2023) 22-29

akibat sanitasi yang buruk dan sisanya 27% telah mengetahui akibat sanitasi yang buruk. Setelah dilakukan sosialisasi terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat, dimana 77% responden mengetahui akibat sanitasi yang buruk sisanya 23% masih belum memahami tentang akibat sanitasi yang buruk. Pengetahuan tentang sanitasi dan akibat sanitasi yang buruk sangat penting karena kedua hal tersebut berhubungan dengan kebiasaan sehari-hari yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat.

Beberapa Informasi penting terkait sanitasi lingkungan yang ingin diketahui yaitu mengenai kebiasaan warga RT 02 RW 01 dalam menerapkan sanitasi lingkungan. Sebelum dilakukan sosialisasi dilakukan pengisian kuisioner terkait bagaimana warga dalam kehidupan sehari-hari menjaga sanitasi lingkungan seperti apakah cuci tangan dengan sabun sebelum makan, cuci buah/sayur sebelum dimakan atau diolah, buang air besar di WC/toilet, buang limbah cair rumah tangga ke pipa saluran dan buang limbah padat pada tempat sampah. Berikut ini adalah tabel data hasil pengisian kuisioner oleh masyarakat.

Tabel 2. Kebiasaan Sanitasi sehari-hari Warga RT 02 RW 01 Rawa Buaya

Pertanyaan	Hasil Kuisioner (%)	
	YA	TIDAK
Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan	36	64
Buang air besar di WC/Toilet	100	0
Buang limbah cair rumah tangga ke pipa saluran	40	60
Mencuci buah/sayur sebelum di makan	72	28
Buang limbah padat dalam tempat sampah	96	4

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner terkait kebiasaan sehari-hari dalam menjalankan sanitasi lingkungan yang baik, masih banyak warga yang tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan yaitu sebesar 64% dan 36% mencuci tangan dengan sabun sebelum makan. Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan adalah salah satu bentuk sanitasi paling sederhana dan paling dekat

dengan diri sendiri karena jika tidak cuci tangan dengan sabun sebelum makan maka saat makan kuman akan masuk ke dalam tubuh kita. Cuci tangan dengan sabun akan merontokkan kuman dan membersihkan kotoran. Penyakit yang sering terjadi akibat tidak mencuci tangan dengan sabun yaitu diare yang diakibatkan oleh infeksi bakteri. Beberapa kebiasaan lain masyarakat RT 02 RW 01 Rawa Buaya yaitu sebesar 72% responden masih tidak mencuci buah/sayur sebelum dimakan atau diolah. Bahan pangan yang tidak dicuci sebelum diolah atau dimakan masih terkontaminasi oleh bakteri, bahan kimia atau bahan fisik, sehingga mencuci bahan sebelum diolah atau dimakan adalah cara sederhana menjaga sanitasi yang baik agar terhindar dari berbagai penyakit.

Hasil pengisian kuisioner terkait buang limbah cair ke pipa saluran terdapat 6,67% responden yang masih membuang limbah cair ke selokan sisanya 93,33% membuang sisa limbah cair rumah tangga ke pipa saluran. Hasil ini menunjukkan bahwa masih rendahnya sanitasi lingkungan di sekitar RT 02 RW 01. Limbah cair rumah tangga yang sering dialirkan melalui *got* / selokan seperti air bekas cucian, air bekas mandi dan limbah cair dapur, jika tidak hal tersebut tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan berbagai permasalahan seperti adanya bau tidak sedap, aliran yang terhambat, air tergenang yang dapat mengakibatkan banjirketika hujan.

Kebiasaan warga dalam membuang limbah padat pada tempat sampah berdasarkan hasil kuisioner yaitu sebanyak 96% warga sudah membuang limbah padat sesuai dengan ketentuan dan masih ada 4% warga yang membuang sampah sembarangan. Limbah padat rumah tangga merupakan salah satu sumber penyakit yang harus dibuang pada tempat sampah karena kebiasaan buang limbah padat sembarangan ini akan menjadi bibit penyakit. Hal lain terkait sanitasi lingkungan yaitu sebanyak 100% responden telah buang air besar di WC/Toilet, artinya sanitasi lingkungan terkait pembuangan limbah tinja di RT 02 RW 01 sudah berjalan dengan baik.



#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi di wilayah RT 02 RW 01 Kelurahan Rawa Buaya tentang pentingnya sanitasi lingkungan ini terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya sanitasi dan akibat dari sanitasi yang buruk setelah dilakukan sosialisasi.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM STIKes Kesosi atas fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhani, M. R., Fernanda, R., Sari, R., & Lubis, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 7(2), 61.
- Rizani, D.M. (2019). *Engelolaan Sanitasi: Permukiman Wilayah Perkotaan Dengan Pendekatan Teknokratik Dan Partisipatif (Teknoparti)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Sa'ban, L.M.A., Sadat, A., & Nazar, A. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10-16.
- Sidhi, A. N., Raharjo, M., Astorina, N., Dewanti, Y., Lingkungan, B. K., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2016). Hubungan Kualitas Sanitasi Lingkungan dan Bakteriologis Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 665-676.
- Suanta, M. (2016). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Tempat Tinggal Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Terjadinya Diare Pada Balita Di NTT. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 16(2), 119.
- Yula. (2006). *Hubungan Sanitasi Rumah Tinggal Dan Hygiene Perorangan Dengan Kejadian Dermatitis di Desa Moramo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan*. (Skripsi, Universitas Haluoleo, 2006).